



DOI 10.22437/jiseb.v21i2.8602

HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PRODUKTIVITAS USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

*Relationship Of Farmers Behavior With Soybean Productivity In The District With Bed
District Tanjung Jabung Timur*

Aan Mashudi ¹⁾, Arsyad Lubis ¹⁾, Idris Sardi¹⁾

¹⁾Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: AanMashudi10@gmail.com

ABSTRACT

Objectives of this study were (1) to determine the behavior of farmers in implementing soybean cultivation in the districts Berbak (2) to determine the soybean productivity at the farm level in the districts Berbak (3) to determine the relationship between farmer behavior and productivity of soybean farming in the districts Berbak. This study using simple random sampling method and selection of research areas purposively. The sample consisted of 90 people farmers cultivate soybean. Analysis of the behavior of farmers in implementing soybean cultivation, while the analysis of behavioral relationships with soybean productivity using chi square test with 2 x 2. Of the results showed that the behavior of farmers in implementing soybean cultivation is divided into 3 components : knowledge, attitudes, practices. The behavior of the three components that 63,33% positive farmers know how to soybean cultivation, and the positive attitude of farmers towards soybean cultivation way that three 61,11% as well as farmers who practice how positively soybean 65,55%. Of the three components is known that the behavior of farmers in rural districts Berbak behavior of farmers is 67,77% behave positively in the cultivation of soybeans. Farmers in rural districts Rantau Makmur Berbak average-average soybean farm productivity 14,2 kw/ha. By chi square, there is a real connection between the behavior of farmer with soybean farm productivity in rural districts Berbak..

Keywords: behavior, Productivity, Soybean

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak. (2) Untuk mengetahui Produktivitas kedelai di tingkat petani

di Kecamatan Berbak. (3) Untuk mengetahui hubungan antara perilaku petani dengan Produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dan pemilihan daerah penelitian secara *purposive*. Sampel terdiri dari 90 orang petani membudidayakan kedelai. Analisis perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai dilakukan secara deskriptif, sedangkan analisis hubungan perilaku dengan produktivitas usahatani kedelai menggunakan uji *chi - square* dengan kontingensi 2 x 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam melaksanakan membudidayakan kedelai dibagi dalam 3 komponen yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Dari ketiga komponen perilaku tersebut bahwa 63,33% petani positif mengetahui cara budidaya kedelai, dan sikap positif petani terhadap cara budidaya kedelai yaitu ada 61,11% serta petani yang mempraktikkan cara budidaya kedelai secara positif ada 65,55%. Dari tiga komponen tersebut diketahui bahwa perilaku petani di kecamatan Berbak perilaku petaninya yaitu (67,77%) berperilaku positif dalam membudidayakan kedelai. Petani di Kecamatan Berbak rata-rata produktivitas usahatani kedelainya yaitu 14,2 kw /ha.. Berdasarkan uji *Chi-Square* terdapat hubungan yang nyata antara perilaku petani dengan produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian dan penghasilan penduduknya berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor ini haruslah diposisikan sebagai sektor andalan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura yang telah dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan telah menunjukkan keberhasilan yang cukup mengembirakan baik dalam pengembangan usahatani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusahatani.

Komoditas pangan harus mengandung zat gizi yang terdiri dari atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermamfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. Kedelai merupakan salah satu sumber utama protein nabati dan minyak nabati. Kebutuhan protein akan meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Dilihat dari segi kandungan gizi yang di miliki, kedelai mempunyai potensi yang besar sebagai sumber utama protein bagi masyarakat indonesia . dipihak lain penyediaan sumber protein di Indonesia belum mencukupi, Tsebagai sumber protein yang tidak mahal kedelai telah lama dikenal dan digunakan dalam beragam produk makanan seperti tahu, tempe dan kecap. Selain itu kedelai juga merupakan bahan baku industri yang penting terutama industri makanan ternak (Amang, 1996).

Dalam meningkatkan ketahanan pangan khususnya ketersediaan bahan pangan kedelai, di perlukan upaya untuk meningkatkan produksi dan tentunya harus diprogramkan secara teliti, terencana, berjangka panjang dan tepat sasaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produksi dalam negeri secara bertahap sehingga secara bertahap pula pemenuhan kebutuhan melalui impor bisa berkurang atau hanya dilakukan apabila kebutuhan dalam negeri benar-benar dapat terpenuhi (Adisarwanto,2008).

Propinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil kedelai di Indonesia dimana pada tahun 2013 jumlah luas panennya 2810 ha dengan produksi sebesar 3515 ton (BPSPropinsi Jambi,2013) . Di Propinsi Jambi dimana salah satu kabupatennya yaitu Tanjung Jabung Timur memiliki luas panen yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya dengan luas panen 585 ha.Kabupaten Tanjung Jabung Timur Memiliki beberapa Kecamatan yang membudidayakan kedelai salah satu Kecamatan Berbak mempunyai areal luas panen kedelai yang luas dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan Berbak memiliki luas panen sebesar 178 Ha dengan produksi sebanyak 246 ton dan tingkat produktivitasnya sebesar 13,82 kw/ha.Kecamatan Berbak memiliki beberapa desa dimana masyarakatnya membudiyakan tanaman kedelai, desa Simpang memiliki luas panen yang cukup luas di bandingkan desa Rantau Makmur dan Rantau Rasau yaitu sebesar 70 ha dengan produksi 90,0 ton namun memiliki produktivitas yang cukup rendah di bandingkan desa Rantau Makmur yaitu sebesar 12,85 kw/ha di mana desa Rantau Makmur memiliki Produktivitas sebesar 14,45 kw/ha.

Untuk memenuhi kebutuhan kedelai, salah satu faktor yang berperan dalam kenaikan produksi dan produktivitas kedelai yaitu dengan penanaman varietas unggul dan penggunaan benih bermutu, perbaikan cara budidaya dan pengendalian hama penyakit, serta penanganan pasca panen yang lebih baik (Risna, 2012). Produktivitas kedelai yang di capai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur di Perkirakan ada kaitannya dengan perilaku petani dalam budidaya tanaman kedelai. Tingginya produktivitas yang dihasilkan sangat tergantung pada perilaku petani itu sendiri, bimbingan dari pemerintah seperti dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) hanya sebagai jalan mencapai tujuan. Sedangkan perilaku tergantung pada seberapa banyak informasi yang diberikan dan diterima oleh petani untuk diterapkan dilapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak. (2) Untuk mengetahui Produktivitas kedelai di tingkat petani di Kecamatan Berbak. (3) Untuk mengetahui hubungan antara perilaku petani dengan Produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Berbak, penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dasar pertimbangan ditetapkan di Kecamatan Berbak karena daerah ini memiliki produktivitas kedelai yang tinggi. 1) Untuk mengetahui perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak. (2) Untuk mengetahui Produktivitas kedelai di tingkat petani di Kecamatan Berbak. (3) Untuk mengetahui

hubungan antara perilaku petani dengan Produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai Desember 2015.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Makmur, penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Menurut BP3K Kecamatan Berbak terdapat 142 di Desa Rantau Makmur dan ada 110 petani di Desa Rantau Rasau orang petani kedelai yang tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan jumlah populasi petani kedelai tersebut maka teknik yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian adalah teknik Simple Random Sampling. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2009) yaitu dengan ketentuan apabila sampel lebih dari 100 orang, maka presisi pengambilan sampel yang digunakan sebesar 10%-15% atau 20%-25%. Dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus maka diperoleh jumlah sebanyak 90 responden.

Metode Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai dianalisis secara diskriptif, dengan cara menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Untuk mengetahui hubungan perilaku terhadap produktivitas kedelai digunakan analisis statistik non parametrik melalui uji Chi-square. Dibawah ini adalah rumus uji Chi square dengan kontingen 2 x 2 sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi sebagai berikut :

$$r = (C_{hit}) / (C_{maks}) \text{ dimana } C_{hit} = \sqrt{X^2 / (X^2 + N)}$$

$$C_{maks} = \sqrt{(m-1)/M}$$

$$C_{maks} = \sqrt{(2-1)/2} = \sqrt{1/2} = 0,707$$

Keterangan :

r = koefisien keeratan hubungan

X² = nilai uji Chi-square

N = jumlah sampel

M = jumlah kolom

Dengan kategori :

Derajat kotingensi digolongkan lemah apabila nila terletak antara 0 -0,353

Derajat kotingensi digolongkan kuat apabila nila terletak antara 0,0353- 0,707

Selanjutnya untuk melihat signifikan hubungan atau tidak maka digunakan formulasi sebagai berikut :

$$T \text{ hit} = \sqrt{(n-2)/(1-r^2)}$$

$$H_0 ; r = 0$$

$$H_1 ; r \neq 0$$

Jika $t \text{ hit} < + \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$ db = N-2) tolak H_1

$t \text{ hit} < + \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$ db = N-2) tolak H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Petani Dalam Melaksanakan Budidaya Kedelai

Menurut Notoatmodjo (2007), yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai dapat dilihat dalam 3 komponen yaitu : pengetahuan, sikap, dan praktik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurdiah (2011) menunjukkan perilaku dibagi dalam 3 komponen yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (penilaian), dan psikomotor (tindakan/praktik).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2007). Pengindraan ini melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari hasil penelitian berikut gambaran pengetahuan petani dalam melaksanakan budidaya kedelai yang di tinjau dari aspek pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase pengetahuan petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Negatif	33	36,67
2	Positif	57	63,33
	Jumlah	90	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar (63,33%) dari petani memiliki pengetahuan terhadap budidaya kedelai yang positif. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan melalui pertemuan kelompok tani, media massa, seperti televisi, radio dll, dari mulut ke mulut petani diantara sesama budidaya kedelai dan PPL.

Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap satu objek perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (Azwar, 1995). Dari hasil penelitian berikut gambaran perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai dari aspek sikap (setuju atau tidak setuju) responden terhadap budidaya kedelai yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase sikap petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Negatif	35	38,89
2	positif	55	61,11
	Jumlah	90	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar (61,11%) dari petani memiliki penilaian yang positif terhadap budidaya kedelai dan menerimanya dengan baik. Sikap petani ini sangat mempengaruhi petani dalam melakukan praktiknya dilapangan dalam membudidayakan kedelai. Hal ini menunjukkan sikap petani akan menentukan keberhasilan usahataniya.

Praktik

Untuk mewujudkan praktik menjadi perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan dukungan (support). Praktik meliputi beberapa tingkat antara lain : a) persepsi adalah mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan di ambil, b) respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, c) mekanisme yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, d) adaptasi adalah praktik yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan

itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran. (Notoatmodjo,2007). Praktik berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu . Dari hasil penelitian berikut gambaran perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai dari aspek praktik/tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase praktik petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Negatif	31	34,45
2	Positif	59	65,55
	Jumlah	90	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar (65,55%) berperilaku aktif dalam artian menerapkan budidaya kedelai dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa praktik petani yang dilakukan sudah baik dan memiliki respon yang tinggi terhadap inovasi baru yang tentunya akan meningkatkan produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak.

Perilaku Petani

Perilaku(manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmodjo,2007).Perilaku adalah keadaan jiwa petani (berpendapat, berpikir, bersikap, berpersepsi) untuk memberikan respon terhadap situasi diluar objek. Respon ini dapat bersifat aktif pasif (tampa tindakan) dan bersifat aktif (dengan tindakan). Dari Hasil penelitian berikut gambaran perilaku responden dalam melaksanakan budidaya kedelai .

Tabel 10. Persentase Perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak

Tabel 4. Persentase Perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai di Kecamatan Berbak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Negatif	29	32,23
2	Positif	61	67,77
	jumlah	90	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian dari petani (67,77%) berperilaku positif dalam membudidayakan kedelai. Hal ini menunjukkan sebagian besar petani memiliki respon

yang aktif (dengan tindakan) dengan kata lain menerapkan inovasi yang telah disampaikan oleh penyuluh.

Hubungan Perilaku Petani Dalam Melaksanakan Budidaya Kedelai Dengan Produktivitas Usahatani Kedelai

Menurut Notoatmodjo (2007), yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar Perilaku petani dalam melaksanakan budidaya kedelai tidak terlepas dari pengetahuan, sikap, praktik/tindakan. Analisis hubungan antara aspek perilaku dengan produktivitas usatani kedelai dijelaskan pada uraian berikut ini :

Hubungan Pengetahun Petani Dengan Produktivitas Usahatani Kedelai.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2007). Aspek pengetahuan ini mengenai pengetahuan petani dalam melaksanakan membudidayakan kedelai. Berikut ini gambaran hubungan pengetahuan dengan produktivitas usahatani kedelai yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 .Tabel Kontingensi Hubungan Pengetahuan Petani Dalam Melaksanakan Budidaya Kedelai Dengan Produktivitas Usahatani Kedelai

No	Pengetahuan	Produktivitas		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Positif	39	18	57
2	Negatif	19	14	33
	Jumlah	58	32	90

Tabel diatas memperlihatkan bagaimana hubungan pengetahuan petani dengan produktivitas kedelai di Kecamatan Berbak. dimana ada kecenderungan bahwa jika pengetahuan petani positif maka hasil produktivitas kedelai tinggi dan sebaliknya jika pengetahuan negatif produktivitas kedelai akan rendah. Berdasarkan uji statistik (Chi-square) didapatkan nilai X^2 hitung adalah 7,5 dan $X^2_{tabel} = 3,84$, karna $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 , artinya pengetahuan petani berhubungan dengan produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak.

Berdasarkan keeratanya diperoleh nilai $r = 0,36$ artinya hubungan antara pengetahuan petani dengan produktivitas usahatani kedelai tergolong kuat. Karena nilai r terletak antara $0,36 - 0,707$.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai r tersebut signifikan tidaknya hubungan dilakukan uji t dan nilai t hitung sebesar 5,1 lebih besar dari nilai t tabel 1,897, sehingga tolak H_0 terima H_1 artinya terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani dengan produktivitas kedelai di Kecamatan Berbak. Hasil dari penelitian diatas berkaitan dengan skripsi Leardo Vetriasri (2013) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petani dengan tingkat produksi padi sawah variatas chierang di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap petani dengan tingkat produksi padi varietas chierang, dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani dengan tingkat produksi padi varietas chierang.

Hubungan Sikap Petani Dengan Produktivitas Usahatani Kedelai

Menurut Azwar (1995) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap satu objek perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable).Aspek sikap mengenai penilai setuju atau tidak setuju petani terhadap cara budidaya kedelai. Berikut ini gambaran hubungan sikap dengan produktivitas usahatani kedelai yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12. Tabel Kontingensi Hubungan Sikap Petani Dalam Melaksanakan Budidaya Kedelai Dengan Produktivitas Usahatani Kedelai

Tabel 6. Tabel Kontingensi Hubungan Sikap Petani Dalam Melaksanakan Budidaya Kedelai Dengan Produktivitas Usahatani Kedelai

No	Sikap	Produktivitas		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Positif	38	17	55
2	Negatif	20	15	35
	Jumlah	58	32	90

Tabel diatas memperlihatkan bagaimana hubungan sikap petani dengan produktivitas kedelai di Kecamatan Berbak. Yaitu ada kecenderungan bahwa jika sikap petani positif maka produktivitas kedelai tinggi dan sebaliknya jika sikap negatif hasil produktivitas kedelai akan rendah. Berdasarkan uji statistik (Chi-square) didapatkan nilai X^2 hitung adalah 8,12 dan X^2 tabel=3,84 , karna X^2 hitung > X^2 tabel maka tolak H_0 terima H_1 , artinya sikap petani berhubungan dengan produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam melaksanakan membudidayakan kedelai dibagi dalam 3 komponen yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Dari ketiga komponen perilaku tersebut bahwa 63,33% petani positif mengetahui cara budidaya kedelai, dan sikap positif petani terhadap cara budidaya kedelai yaitu ada 61,11 % serta petani yang mempraktikkan cara budidaya kedelai secara positif ada 65,55%. Dari tiga komponen tersebut diketahui bahwa perilaku petani di Desa Rantau Makmur kecamatan Berbak perilaku petaninya yaitu (67,77%) berperilaku positif dalam membudidayakan kedelai. Petani di Kecamatan Berbak rata-rata produktivitas usahatani kedelainya yaitu 14,2 kw /ha. Berdasarkan uji Chi-Square terdapat hubungan yang nyata antara perilaku petani dengan produktivitas usahatani kedelai di Kecamatan Berbak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang B. 1996. Ekonomi Kedelai di Indonesia. Binarupa Aksara. Jakarta
- Azwar. 1995. Sikap manusia. [http: elearning. Gunadarma. Acid / doc modul / psikologi_umum 2/ bab 4 sikap-manusia.pdf](http://elearning.gunadarma.acid/doc/modul/psikologi_umum2/bab4/sikap-manusia.pdf) (Diakses 19 februari 2015).
- Adisarwanto, T. 2008. Kedelai .Penebar Swadaya. Jakarta
- BPS Provinsi Jambi. 2013. Jambi Dalam Angka 2013: Propinsi Jambi.
- Hernanto, Fadholi.1998 Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hasibuan, 2007. Internasional Labour Organization. Bumi Aksara. Jakarta
- Hernato. 1998 Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem penyuluhan Pertanian. LPP UNS dan UNS Press: Surakarta
- Mubyanto.1998. Pengantar Ekonomi Pertanian . LP3ES. Jakarta
- Mosher, 1987. Menggerak dan Membangun Pertanian. CV. Tasaguna.
- Nurdiah. 2011. Perilaku Petani Dalam Penerapan Budidaya Sayur Semi Organik Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi kesehatann dan ilmu perilaku. Rineka Cipta. Jakarta
- Riduwan. 2009. Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, Prof, DR. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga Belas. CV Alfabert. Bandung

Vetriasri,L. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Tingkat Produksi Padi Sawah Varietas Chierang Di Kecamatan Hambaran Rawang Kota Sungai Penuh. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.